

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DAN TATAP MUKA DI SDIT MUTIARA ILMU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sunarwan

Institut Islam Mambaul'Ulum Surakarta

e-mail: *sunarwan772@gmail.com*

Abstract

Seluruh Dunia sedang tertimpa suatu wabah yang sangat menguras tenaga, dana, pikir serta sikap tegas yang harus diambil agar mengurangi korban atau meminimalkan masyarakat yang tertimpa adanya wabah pandemi Covid-19 sehingga memunculkan masalah baru diberbagai aspek, begitu pula pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu mengenai bagaimana implementasi pembelajaran daring dan tatap muka di SDIT Mutiara Ilmu hambatan dan solusi dalam pembelajaran daring dan tatap muka di SDIT Mutiara Ilmu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberi jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan proses pembelajaran daring atau tatap muka yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Ilmu tampak peran guru yang sangat Vital.

Awal kasus covid-19 pemerintah memberlakukan sistem daring, salah satu langkah mengatasi masalah dengan berbasis teknologi jaringan dalam pembelajaran terutama di sekolah, dalam perosesnya berkembang menjadi pembelajaran daring dan tatap muka. Namun demikian masih juga adanya hambatan dalam pelaksanaan pada pembelajaran daring dan tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini, Maka guru dituntut untuk mendapatkan solusi sehingga pembelajaran mencapai harapan sesuai yang direncanakan.

Keywords: *pembelajaran; pembelajaran daring dan tatap muka; solusi .*

Abstract

The whole world is being hit by an epidemic that is very draining of energy, funds, thoughts and a firm attitude that must be taken in order to reduce victims or minimize the community affected by the Covid-19 pandemic, which raises new problems in various aspects, as well as learning at SDIT Mutiara Ilmu about how implementation of online and face-to-face learning at SDIT Mutiara Sains and solutions to online and face-to-face learning at SDIT Mutiara Ilmu.

This study uses a qualitative approach, as an effort to provide answers to the problems that have been described, because it uses a descriptive analysis approach. In other words, this research seeks to describe, describe an ongoing situation based on facts and information obtained from the field and then analyzed based on one variable to another. Based on the online or face-to-face learning process carried out at SDIT Mutiara Ilmu, it appears that the teacher's role is very vital.

At the beginning of the Covid-19 case, the government imposed an online system, one of the steps to overcome the problem by using network technology in learning, especially in schools, in the process it developed into online and face-to-face learning. However, there are still obstacles in the implementation of online and face-to-face learning in During this Covid-19 pandemic, teachers are required to find solutions so that learning reaches expectations as planned.

PENDAHULUAN

Belajar sebagai proses perubahan untuk memperoleh pengetahuan mengubah *mainseet* siswa-siswi yang bias gender menjadi inklusif gender. atau belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (*A relatively*) (Syarifan Nurjan, 2016: 25-26)

Belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat

berinteraksi dengan lingkungannya Burton dalam Rusman (2015: 14).

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan system pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misal, jika memerlukan software tertentu maka software tersebut harus sudah diinstal. Jika penataan lingkungan harus tertentu, maka lingkungan atau seting tertentu tersebut juga harus ditata. Barulah diimplementasikan

sesuai skenario atau desain awal. (Eko Cahyono dkk, 2020: 19)

Menurut Oemar Malik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan *procedural* yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008: 6).

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari 2013: 3).

Pembelajaran daring dan tatap muka diambil dalam pelaksanaan pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu dalam rangka langkah tetap menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) serta memaksimalkan hasil pembelajaran siswa disekolah.

Pembelajaran daring/*online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan internet (Tian Belawati, 2019: 17). Pembelajaran daring menggunakan teknologi digital seperti *goole classroom*, rumah belajar *video Convergence*, pesan suara, email, telepon atau *Live Chat*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp Group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58).

Istilah daring ialah akronim dari “dalam jaringan” yang artinya kegiatan

yang dilakukan dengan memanfaatkan internet dengan sistem *daring*. Pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran berbasis *web* untuk sampai pada kelompok objektif yang luas (Bilfaqih, 2015: 1).

Tujuan dari pelaksanaan Belajar *daring* adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (*kemdikbud.go.id*, 2020)

Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung/ *face to face* antara siswa dan guru di sekolah. (Ana Widyaastuti, 2021: 37)

Pembelajaran tatap muka adalah upaya alternatif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi *covid-19* (Wijayanti, 2015: 94). Manfaat pembelajaran tatap muka di masa pandemi dengan sistem luring antara lain: Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; Memperkuat silaturahmi dan kerjasama; Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik; Penguatan pendidik karakter secara langsung

Implementasi Pembelajaran Daring dan Tatap Muka di SDIT Mutiara Ilmu Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu secara *daring* dan tatap muka dengan waktu pelajaran yang sangat terbatas membuat siswa kurang maksimal dalam belajarnya. Dampak dari adanya Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka itu menyebabkan muncul berbagai komentar serta masukan bahkan tambahan ide dari para tenaga pendidik ataupun orang tua murid. Keberatan yang dirasakan, keluh kesah yang disampaikan maupun Hambatan yang didapatkannya. Dengan ditunjukkan ketidaksiapan dari Orang Tua Siswa, Siswa serta sebagian kecil guru ketika harus menyiapkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi baru dalam pembelajaran. Orang Tua siswa terkendala waktu, aplikasi yang belum familiar, serta daerah-daerah yang susah jaringan telekomunikasi akan mendapatkan persoalan yang lebih sulit.

Orang tua sangat mengharapkan agar anaknya segera bisa kembali belajar di sekolah sebagaimana biasanya. Sehingga Hambatan tentang tugas dan soal dari guru yang tidak mampu untuk dikerjakan sendiri, akhirnya Orang Tuanyalah yang ambil peran menyelesaikan tugas dan soal tersebut tidak akan berulang lagi. .

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring dan tatap muka di SDIT Mutiara Ilmu.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembelajaran daring dan tatap muka di SDIT Mutiara Ilmu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif. Menurut Mahmud bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala alam. Karena orientasi ini bersifat fundamental atau naturalis atau natural, dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Mahmud, 2011: 89).

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarah pada gambaran yang rinci dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan. studi (Nugrahani, 2014).

Setting Penelitian

Mengumpulkan data dengan melakukan penelitian di lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SDIT Mutiara Ilmu Delanggu Kabupaten Klaten. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran daring dan tatap muka

di SDIT Mutira Ilmu Kota Klaten. Lebih tepatnya di Tegal Sari RT 1 RW 3 desa Dukuh kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik pengumpulan data dan peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang tertentu yang penulis anggap mempunyai kredibilitas untuk menjawab materi materi yang disampaikan dalam pengumpulan data. Adapun yang dimaksud dengan tehnik sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2015: 300).

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian yang melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Pertimbangan peneliti dalam menetapkan subyek penelitian ini didasarkan pada, yaitu *pertama*, subyek sudah cukup lama menyatu dengan medan aktivitas yang diteliti; *kedua*, subyek masih terlibat secara penuh atau aktif dalam lingkungan yang menjadi sasaran

penelitian; *ketiga*, subyek mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah :

1. Guru yaitu Guru di SDIT Mutiara Ilmu Kota Klaten yang terlibat dalam proses pembelajaran daring dan tatap muka dengan berbagai jabatan.
2. Wali Murid yaitu orang tua yang berperan dalam pengawasan anak belajar sistem daring dan tatap muka ketika dirumah.

Teknik pengumpulan data

Pengertian teknik pengumpulan data secara singkat, adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya sebagai keperluan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1) Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (2017, 194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan jika peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Kedalaman dan jumlah responden sedikit. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mencari sejumlah data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini ingin memperoleh data

tentang beberapa hal. Pertama, merencanakan sistem penghargaan dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru; kedua, aspek kinerja guru, serta proses penerapan sistem penghargaan dalam menumbuhkan kinerja guru, serta hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah; ketiga, implikasi kinerja guru dipengaruhi oleh sistem penghargaan atas jasa pendidikan.

2) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek. Penelitian yang dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya peristiwa. Marshall dalam Sugiyono (2017: 310).

Menurut Sugiyono (2014: 145) *“pengamatan adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”*. Menurut Riyanto (2010: 96) *“pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung atau tidak langsung”*. Dari pengertian pengamatan, pengamatan dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, observasi partisipan dimana pengamat benar-benar mengambil bagian dalam pengamatan. Kedua, observasi sistematis atau observasi terstruktur dimana ciri utamanya mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, memuat semua faktor yang diperlukan

dan telah dikelompokkan ke dalam kategori atau tabulasi tertentu. perubahan munculnya variabel dan gejala kelainan, sebagai suatu keadaan percobaan yang sengaja diadakan untuk diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non-manusia, yang cukup bermanfaat karena sudah tersedia, sehingga relatif murah untuk mendapatkannya; adalah sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi atau kondisi yang sebenarnya, dan dapat dianalisis berulang kali tanpa berubah.

Dokumen atau bahan tertulis, biasa disebut dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pratias, risalah, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2002: 231).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti diseleksi dan dipilah-pilah untuk diambil yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen yang diambil digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Sehingga hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap, sehingga paparan yang

dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Menggunakan metode ini penulis memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi objektif di SDIT Mutiara Ilmu, seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, dan lain-lain.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis adalah mereduksi data menjadi suatu perwujudan yang tepat untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan masalah penelitian dapat diperiksa dan diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis ini data yang diperoleh dapat sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat menginterpretasikan seperti yang diinginkan dalam kaidah penelitian kualitatif (Bungin, 2008:83)

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data, yakni model strategi deskriptif kualitatif dan model strategi analisis verifikasi kualitatif. Kedua model tersebut kadang kala dilakukan

sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Berdasarkan "isi" pada data yang diperoleh, dijumpai beberapa teknik analisis data kualitatif yang sering diterapkan oleh para peneliti.

Menurut Iskandar, menganalisis data adalah suatu proses pengelolaan dan penafsiran data dengan tujuan untuk mendukung berbagai macam informasi sesuai fungsinya sehingga memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan dan penyampaian serta pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan/reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud untuk menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah tampilan data atau

penyajian data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga bisa dalam bentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub babnya masing-masing. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dari sumber tertulis dan sumber kepustakaan.

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan apabila tidak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007: 252).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiono, 2009: 252). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, berupa uraian atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya SDIT Islam Terpadu Mutiara Ilmu merupakan hasil dari kerjasama dan dukungan dari banyak pihak. *Embrio* Mutiara 'Ilmu diawali dari wakafnya Keluarga *Mbah* Umbruk untuk dijadikan lahan dakwah di wilayah Dukuh Tegalsari RT 01 RW 03 Desa Dukuh. Pada tahun 2014 dimulai dalam bentuk TPQ sore. Diawali yang diikuti oleh anak-anak usia TK dan SD hingga SMP tersebut mulai berkembang dari 4 orang santri hingga akhirnya terkumpul santri TPQ sebanyak 120 anak. Pada awal tahun 2018 membentuk sebuah Yayasan yang kemudian dinamakan Yayasan Keluarga Mutiara 'Ilmu (KMI). SDIT Mutiara Ilmu yang merupakan Sekolah Islam Terpadu pertama di desa Dukuh, Delanggu yang berdiri pada tanggal 2 Mei 2020. Pada tahun ajaran 2022-

2023 siswa SDIT Mutiara Ilmu berjumlah 45 siswa, siswa laki-aki berjumlah 20 siswa dan siswa perempuan berjumlah 25 siswa.

A. Keadaan peserta didik

Berikut tabel data siswa tahun 2022:

Tahun	Jumlah Siswa menurut kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2022/2023	18	16	12	0	0	0	46

B. Keadaan Guru

Guru, Ustadz atau pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga kemampuan dan kualitas profesionalnya perlu diperhatikan. Dalam proses belajar mengajar diperlukan guru yang profesional, sehingga benar-benar memahami dan mendidik siswa serta mengetahui bahwa siswa memiliki perbedaan individu dalam pendidikan. Di SDIT Mutiara Sains, jumlah tenaga pendidik sebanyak 8 orang yang menjadi guru dari pagi sampai sore.

C. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh SDIT Mutiara Ilmu untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jml	Kondisi	
1.	Ruang Kantor	1	Baik	-
2.	Ruang Kelas 1	1	Baik	-
3.	Ruang Kelas 2	1	Baik	-
4.	Ruang Kelas 3	1	Baik	-
5.	Halaman Bermain	1	Baik	-
6.	Kamar Mandi/WC	4	Baik	-
7.	Gudang	2	Baik	-
8.	Tempat Parkir	1	Baik	-
9.	Tempat wudhu	2	Baik	
10.	Wastafel	2	Baik	
11.	Gazebo	5	Baik	-
12.	Koperasi	1	Baik	-
13.	Hotspot	1	Baik	

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring dan tatap muka di SDIT Mutiara Ilmu.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembelajaran daring dan tatap muka di SDIT Mutiara Ilmu.

Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan peneliti lakukan yaitu, kebanyakan penelitian dilakukan di TK sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di SD, perbedaan juga ada pada jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kualitatif, dari perbedaan

tersebut pasti akan berbeda juga dalam memperoleh hasilnya. Dengan adanya penelitian tersebut peneliti mendapat referensi untuk menyusun penelitian ini.

Implikasi

Implementasi pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta dirancang untuk peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Pembelajaran daring dan tatap muka merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam satu sekolah sekaligus disebabkan adanya wabah *covid 19*. Perkara yang sangat penting dan perlu diperhatikan terkait maksimalnya sebuah pembelajaran adalah dengan dipilihnya sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik nantinya. Oleh karena itu, guru profesional harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran daring ataupun tatap muka. Banyak dan sedikitnya penghambat dapat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam pengelolaan serta peserta didik dalam sebuah pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi

pembelajaran daring dan tatap muka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru di SDIT Mutiara Ilmu sebelum mengadakan pembelajaran telah melakukan (1) Menyiapkan sarana sebelum mengajar Daring & tatap muka: (a) RPP mengajar guru, (b) Penggunaan alat bantu mengajar, (c) Serta telah menetapkan prinsip-prinsip membuka dan menutup pembelajaran seperti prinsip bermakna, kontinu, fleksibel serta antusiasme dan kehangatan. (2) Saat pembelajaran menerapkan metode, teknik serta strategi yang sudah disiapkan.
2. Dalam implementasinya terdapat hambatan dalam pembelajaran daring dan tatap muka tersebut diantaranya : 1) waktu pembelajaran lebih singkat, 2) tidak dapat melaksanakan praktik, 3) anak-anak tidak fokus belajar, 4) Motivasi masih sangat kurang, 5) Target siswa tidak mencapai kompetensi. . Maka hambatan ini diatasi dengan : 1) ditambah dengan adanya kunjungan dan dibimbing secara online , 2) dishare video tutorial , 3) ditemani orang tuanya dan ada pantuan berkala, 4) diadakan parenting, 5) dirapatkan dengan pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di*

- Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikbud.
- Sifa Siti Mukrimah. 2014. *53 Metode Belajar Pembelajaran.* Bandung : Business Management of Education
- Syarifan Nurjan. 2016. *Psikologi Belajar.* Ponorogo : Wade Group
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana
- Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikbud.
- Suyitno.2018. *Metode Penelitian Kualitatif.*Tulung Agung : Akademia Pustaka